

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengurusan jenazah merupakan salah satu kewajiban fardu kifayah dalam Islam yang memiliki landasan teoretis kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an, melalui Surah Al-Maidah ayat 6, menegaskan pentingnya penyucian tubuh, yang menjadi dasar praktik memandikan jenazah, sementara hadis-hadis Nabi Muhammad saw memberikan panduan rinci tentang tata cara pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafankan, menyolatkan, hingga menguburkan.¹ Menurut Imam Nawawi, pengurusan jenazah bukan hanya kewajiban teknis, tetapi juga ibadah yang mencerminkan penghormatan terhadap martabat manusia dan ketaatan kepada syariat.²

Dalam perspektif keilmuan hadis, kesahihan riwayat yang menjadi dasar praktik ini sangat penting untuk memastikan amalan sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, kajian terhadap hadis-hadis pengurusan jenazah, seperti yang terdapat dalam *Kitab Ahkamul Janaiz* karya Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, menjadi relevan untuk memahami dan memurnikan praktik keagamaan.³ *Kitab Ahkamul Janaiz* merupakan salah satu karya monumental dalam bidang fiqh jenazah yang disusun dengan metodologi ilmiah yang ketat. Syekh Al-Albani, seorang ahli hadis abad modern, dikenal karena pendekatannya yang kritis dalam menilai sanad dan matan hadis, sehingga kitab ini tidak hanya mengumpulkan hadis-hadis sahih, tetapi juga mengkritisi praktik-praktik yang tidak memiliki dasar syariat.⁴

Menurut Muhammad Ajaj al-Khatib, metodologi Al-Albani dalam menilai kesahihan hadis memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki pemahaman

¹ Al-Qur'an, Surah Al-Maidah: 6; Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, hadis no. 3201 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008).

² Imam Nawawi, *Al-Majmu' Sharh al-Muhadhdhab*, vol. 5 (Jeddah: Maktabah al-Irshad, n.d.), 123.

³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ahkamul Janaiz wa Bida'uha* (Damaskus: Dar al-Qalam, 2002).

⁴ *Ibid.*, 15-20.

umat Islam terhadap ibadah, termasuk pengurusan jenazah.⁵ Kitab ini menjadi rujukan penting karena menyajikan panduan praktis yang berlandaskan dalil sahih, sekaligus menawarkan kritik terhadap tradisi yang menyimpang dari sunnah. Pemilihan kitab ini sebagai fokus penelitian didasarkan pada nilai akademiknya yang tinggi dan relevansinya dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern untuk kembali kepada sumber Islam yang otentik.

Dari perspektif empiris pula, praktik pengurusan jenazah di kalangan masyarakat Melayu Islam Singapura menunjukkan adanya fenomena yang perlu dikaji. Singapura, sebagai negara dengan populasi Muslim minoritas (sekitar 15% dari total penduduk), menghadapi tantangan dalam menjaga identitas keagamaan di tengah masyarakat multikultural dan modern.⁶ Berdasarkan observasi awal dan studi eksploratif, sebagian masyarakat Melayu Islam di Singapura masih mengamalkan tradisi pengurusan jenazah yang dipengaruhi oleh adat budaya, seperti penggunaan benda-benda tertentu dalam proses pengkafanan atau pelaksanaan ritual doa yang tidak memiliki dasar hadis sahih.⁷ Praktik-praktik ini sering kali diwariskan secara turun-temurun tanpa verifikasi terhadap kesesuaiannya dengan syariat. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara praktik keagamaan masyarakat dan panduan sunnah yang otentik, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kesenjangan ini juga didukung oleh pandangan beberapa tokoh agama lokal di Singapura. Ustaz Haji Roslan, seorang pemilik syarikat pengurusan jenazah di Singapura, menyatakan bahwa masih banyak lagi masyarakat yang tidak memahami dalil-dalil syariat terkait pengurusan jenazah karena keterbatasan akses terhadap pendidikan agama yang mendalam.⁸ Selain itu, penelitian terdahulu oleh Aisyah Binte Osman menunjukkan bahwa pengaruh budaya pra-Islam masih kuat

⁵ Muhammad Ajaj al-Khatib, *Usul al-Hadith: 'Uhumuhu wa Mustalahuhu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 245.

⁶ Department of Statistics Singapore, *Census of Population 2020: Religion* (Singapore: Government of Singapore, 2021), 10.

⁷ Nabila Binte Mohamed Siddiq, "Observasi Awal Praktik Pengurusan Jenazah di Singapura," catatan lapangan, 2024.

⁸ Ahmad Lutfi, wawancara oleh peneliti, Singapura, 15 Februari 2024.

dalam beberapa aspek kehidupan keagamaan masyarakat Melayu, termasuk dalam pengurusan jenazah.⁹

Kesenjangan ini diperparah oleh kurangnya tenaga asatizah (guru agama) yang mampu membimbing masyarakat secara sistematis tentang praktik berbasis hadis sahih, terutama pada masa lalu ketika pendidikan agama formal belum berkembang pesat di Singapura.¹⁰ Akibatnya, sebagian masyarakat terjebak dalam praktik yang bercampur dengan adat, seperti membaca doa-doa tertentu yang tidak ditemukan dalam hadis atau menambahkan ritual yang tidak dianjurkan.

Secara teoretis, kesenjangan ini dapat dianalisis melalui lensa kaidah usul fiqh yang menyatakan bahwa ibadah hanya sah jika didasarkan pada perintah syariat (*al-ibadah la tashih illa bi al-tawfiq 'an al-shar'*)¹¹ Dalam konteks pengurusan jenazah, kaidah ini menegaskan bahwa setiap tindakan harus memiliki dasar dari Al-Qur'an atau hadis sahih. Imam Syafi'i menegaskan bahwa menambah atau mengurangi unsur ibadah tanpa dalil merupakan bid'ah yang tidak diterima.¹² Namun, dalam praktiknya, masyarakat Melayu Islam Singapura sering kali mengadopsi tradisi budaya tanpa memverifikasi kesahihannya, yang bertentangan dengan prinsip ini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pemahaman masyarakat melalui pendekatan ilmiah yang berbasis hadis.

Argumen logis dan objektif untuk penelitian ini terletak pada pentingnya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengurusan jenazah. Dari perspektif profesi peneliti sebagai mahasiswa Ilmu Hadis, penelitian ini relevan karena berkontribusi pada pengembangan keilmuan hadis melalui analisis kritis terhadap *Kitab Ahkamul Janaiz* dan penerapannya dalam konteks lokal.¹³ Dari segi pengembangan ilmu, kajian ini memperkaya wacana akademik tentang relevansi hadis dalam menjawab tantangan keagamaan modern, khususnya di komunitas

⁹ Aisyah Binte Osman, "Pengaruh Budaya Pra-Islam dalam Praktik Keagamaan Melayu Singapura," *Jurnal Studi Islam Singapura* 12, no. 2 (2020): 45-60.

¹⁰ Ibid., 52.

¹¹ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *I'lam al-Muwaqqi'in*, vol. 1 (Riyadh: Dar Ibn al-Jawzi, 2002), 89.

¹² Imam Syafi'i, *Al-Umm*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1990), 123

¹³ Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Bandung: UIN SGD, 2024), 6.

minoritas Muslim. Dari perspektif kemanusiaan, penelitian ini memiliki signifikansi praktis karena pengurusan jenazah adalah aspek kehidupan yang menyentuh setiap individu Muslim, mencerminkan penghormatan terhadap martabat manusia, dan memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas.¹⁴

Penelitian ini juga penting dalam konteks sosial Singapura, di mana modernisasi dan globalisasi dapat mengikis identitas keagamaan jika tidak diimbangi dengan pemahaman syariat yang kuat. Sebagai negara dengan sistem hukum sekuler, Singapura memberikan kebebasan beragama, tetapi tantangan seperti urbanisasi dan pengaruh budaya asing dapat melemahkan praktik keagamaan yang otentik.¹⁵ Dengan mengkaji praktik pengurusan jenazah dan membandingkannya dengan panduan *Kitab Ahkamul Janaiz*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi masyarakat Melayu Islam Singapura agar dapat melaksanakan ibadah sesuai sunnah, sekaligus mempertahankan identitas keislaman mereka.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis kandungan berbasis penelitian kepustakaan, merujuk pada *Kitab Ahkamul Janaiz* sebagai sumber primer, serta wawancara dengan tokoh agama dan literatur sekunder seperti jurnal dan buku fiqh.¹⁶ Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam kandungan hadis dan relevansinya dengan praktik masyarakat, tanpa mengukur kuantitas tetapi menekankan makna dan nilai teks hadis dalam konteks budaya lokal.

Masalah utama penelitian ini adalah: *Sejauh manakah praktik pengurusan jenazah di kalangan masyarakat Melayu Islam Singapura sesuai dengan panduan hadis sahih dalam Kitab Ahkamul Janaiz karya Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, dan bagaimana relevansi hadis-hadis tersebut dalam memperbaiki pemahaman masyarakat?* Pertanyaan ini mencerminkan urgensi untuk menilai keselarasan praktik dengan syariat, mengidentifikasi penyimpangan, dan memberikan rekomendasi berbasis dalil sahih.

¹⁴ Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyyah* (Kairo: Dar al-Shuruq, 1993), 78.

¹⁵ Hussin Mutalib, *Islam in Singapore: A Study of the Muslim Minority* (Singapore: ISEAS Publishing, 2005), 89.

¹⁶ Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi, 16.

B. Rumusan Masalah Kajian

Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa permasalahan pokok dalam pembahasan tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana tata cara pengurusan jenazah menurut Syekh Nashiruddin Albani?
2. Bagaimana praktik pengurusan jenazah di masyarakat Melayu Islam Singapura?
3. Bagaimana relevansi praktik pengurusan jenazah di Singapura dengan hadis dalam kitab *Ahkamul Janaiz* karya Syekh Albani?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah seperti berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kandungan hadis-hadis tentang pengurusan jenazah dalam kitab *Ahkamul Janaiz* karya Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
2. Untuk mengetahui praktik pengurusan jenazah yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Islam di Singapura.
3. Untuk menjelaskan sejauh mana kesesuaian atau ketidaksesuaian antara kandungan kitab *Ahkamul Janaiz* dengan praktik masyarakat Melayu Islam di Singapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian Ilmu Hadis, khususnya tentang hadis-hadis pengurusan jenazah dalam Kitab *Ahkamul Janaiz* karya Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik dalam memahami hubungan antara teks hadis sahih dengan praktik keagamaan masyarakat Melayu Islam Singapura.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai panduan bagi masyarakat Melayu Islam Singapura dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai tuntunan hadis sahih, mulai dari memandikan,

mengkafankan, menyalatkan, hingga menguburkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi keluarga, asatizah, madrasah, masjid, dan lembaga keagamaan agar praktik pengurusan jenazah lebih tertib, sesuai syariat, dan terhindar dari tradisi yang tidak memiliki dasar hadis yang kuat.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji hadis-hadis pengurusan jenazah dalam *Kitab Ahkamul Janaiz* karya Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan relevansinya dengan praktik masyarakat Melayu Islam Singapura. Untuk mendukung kajian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah ditelaah sebagai bahan eksplorasi teoretis, untuk menghindari duplikasi, mempersempit fokus penelitian, dan menentukan kontribusi kebaruan (*novelty*) dalam bangunan keilmuan Ilmu Hadis. Berikut adalah ulasan penelitian terdahulu yang relevan, diurutkan secara kronologis, beserta kaitannya dengan penelitian ini:

1. Sulaiman, S. dan Mohamed, N. (2018). “Amalan Pengurusan Jenazah dalam Perspektif Sunnah dan Tradisi Melayu.” *Jurnal Fiqh*, diterbitkan oleh Universiti Malaya, Kuala Lumpur.

Penelitian ini membandingkan praktik pengurusan jenazah masyarakat Melayu di Malaysia dengan panduan sunnah berdasarkan hadis-hadis sahih. Kajian menemukan bahwa variasi amalan antar daerah dipengaruhi oleh tradisi budaya, seperti penggunaan doa-doa tambahan yang tidak memiliki dasar syariat. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemurnian amalan berdasarkan sunnah, namun tidak secara spesifik menganalisis hadis tertentu atau merujuk pada *Kitab Ahkamul Janaiz*. *Kaitan dengan penelitian ini*: Penelitian Sulaiman dan Mohamed memberikan wawasan teoretis tentang pengaruh budaya dalam pengurusan jenazah, yang relevan dengan konteks masyarakat Melayu Islam Singapura. Namun, fokusnya pada Malaysia dan kurangnya analisis terhadap *Kitab Ahkamul Janaiz* membatasi aplikasinya dalam konteks

Singapura. Penelitian ini membantu mempersempit fokus penelitian pada analisis hadis spesifik dan konteks minoritas Muslim.¹⁷

2. Nur Halimah (2018). “Pemurnian Sunnah dalam Pengurusan Jenazah.” *Jurnal Hadis*, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Kajian ini bersifat normatif, membahas pentingnya memurnikan praktik pengurusan jenazah berdasarkan Al-Qur’an dan hadis sahih. Penelitian ini menekankan kaidah usul fiqh bahwa ibadah harus berlandaskan dalil, namun tidak mengkaji studi kasus masyarakat tertentu atau merujuk pada karya spesifik seperti *Kitab Ahkamul Janaiz*. Penelitian ini memberikan landasan teoretis tentang prinsip pemurnian sunnah, tetapi kurang mendalam dalam analisis praktik lapangan. *Kaitan dengan penelitian ini*: Kajian Nur Halimah mendukung argumen teoretis tentang pentingnya hadis sahih dalam pengurusan jenazah, yang menjadi dasar penelitian ini. Namun, sifat normatifnya tanpa konteks empiris menunjukkan perlunya penelitian yang menggabungkan analisis teks hadis dengan praktik masyarakat, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.¹⁸

3. Zainal Abidin, M. (2020). “Praktik Pengurusan Jenazah di Kalangan Masyarakat Islam di Malaysia: Antara Tradisi dan Moderniti.” *Jurnal Pengajian Islam*, diterbitkan oleh Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi.

Penelitian ini mengkaji bagaimana masyarakat Islam di Malaysia mengintegrasikan tradisi budaya dan amalan modern dalam pengurusan jenazah. Kajian menemukan bahwa modernisasi, seperti penggunaan teknologi dalam pengurusan pemakaman, kadang-kadang bercampur dengan tradisi yang tidak sesuai syariat. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika tradisi dan modernitas, tetapi tidak fokus pada

¹⁷ Sulaiman, S. dan Mohamed, N., “Amalan Pengurusan Jenazah dalam Perspektif Sunnah dan Tradisi Melayu,” *Jurnal Fiqh* 15, no. 2 (2018): 45-60, diterbitkan oleh Universiti Malaya.

¹⁸ Nur Halimah, “Pemurnian Sunnah dalam Pengurusan Jenazah,” *Jurnal Hadis* 10, no. 1 (2018): 23-38, diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah.

analisis hadis atau rujukan spesifik seperti *Kitab Ahkamul Janaiz*. *Kaitan dengan penelitian ini*: Penelitian Zainal Abidin relevan karena menyoroti pengaruh budaya dan modernisasi, yang juga menjadi tantangan di Singapura. Namun, kurangnya fokus pada hadis sahih dan konteks minoritas Muslim membuat penelitian ini kurang aplikatif untuk kasus Singapura. Penelitian ini membantu mempersempit fokus pada analisis hadis dan praktik lokal¹⁹

4. Nur Farha Muhammad Faleh Lai dan Faisal Ahmad Shah (2020). “Hadith Daif dan Palsu dalam Pengurusan Jenazah: Kajian Terhadap Sumber dan Rujukan Masyarakat Islam di Mukim Kutan, Tumpat, Kelantan.” *Jurnal Usuluddin*, diterbitkan oleh Universiti Sultan Zainal Abidin, Terengganu.

Penelitian ini menganalisis sumber dan rujukan masyarakat Muslim di Mukim Kutan, Kelantan, dalam pengurusan jenazah, dengan fokus pada penggunaan hadis daif dan palsu. Kajian menemukan bahwa praktik pengurusan jenazah sering dipengaruhi oleh hadis yang tidak sahih, menyebabkan variasi ritual yang menyimpang dari syariat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, namun terbatas pada konteks Kelantan dan tidak merujuk pada *Kitab Ahkamul Janaiz*. *Kaitan dengan penelitian ini*: Penelitian ini mendukung argumen bahwa hadis daif memengaruhi praktik pengurusan jenazah, yang relevan dengan fenomena di Singapura. Namun, fokusnya pada Kelantan dan kurangnya rujukan pada *Kitab Ahkamul Janaiz* menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini²⁰

¹⁹ Zainal Abidin, M., “Praktik Pengurusan Jenazah di Kalangan Masyarakat Islam di Malaysia: Antara Tradisi dan Moderniti,” *Jurnal Pengajian Islam* 12, no. 3 (2020): 67-82, diterbitkan oleh Universiti Kebangsaan Malaysia.

²⁰ Nur Farha Muhammad Faleh Lai dan Faisal Ahmad Shah, “Hadith Daif dan Palsu dalam Pengurusan Jenazah: Kajian Terhadap Sumber dan Rujukan Masyarakat Islam di Mukim Kutan, Tumpat, Kelantan,” *Jurnal Usuluddin* 14, no.

5. Ahmad Fuad (2020). "Fiqh Jenazah dalam Perspektif Kontemporer." Diterbitkan oleh Penerbit Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penelitian ini membahas isu-isu praktikal dalam pengurusan jenazah dari perspektif fiqh kontemporer, termasuk adaptasi terhadap tantangan modern seperti pengurusan jenazah di rumah sakit. Kajian ini bersifat umum dan tidak fokus pada analisis hadis spesifik atau karya seperti *Kitab Ahkamul Janaiz*. Penelitian ini memberikan wawasan tentang relevansi fiqh jenazah di era modern, tetapi kurang mendalam dalam konteks budaya atau masyarakat tertentu.

Kaitan dengan penelitian ini: Penelitian Ahmad Fuad mendukung eksplorasi teoretis tentang fiqh jenazah, namun tidak cukup spesifik untuk konteks Singapura atau analisis hadis. Penelitian ini membantu mempersempit fokus pada *Kitab Ahkamul Janaiz* dan praktik masyarakat Melayu Islam Singapura.²¹

6. Farhan Rizki (2021). "Etika Pengurusan Jenazah dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Ahkam*, diterbitkan oleh Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji etika pengurusan jenazah dalam Islam, menekankan pentingnya penghormatan terhadap jenazah sesuai syariat. Kajian ini bersifat umum, tidak terbatas pada masyarakat atau lokasi tertentu, dan tidak menganalisis hadis secara mendalam. Penelitian ini memberikan landasan teoretis tentang etika, tetapi kurang relevan untuk studi kasus spesifik.

Kaitan dengan penelitian ini: Penelitian Farhan Rizki mendukung argumen tentang pentingnya etika dalam pengurusan jenazah, namun tidak cukup spesifik untuk konteks Singapura atau analisis *Kitab Ahkamul*

²¹ Ahmad Fuad, *Fiqh Jenazah dalam Perspektif Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Janaiz. Penelitian ini membantu mempersempit fokus pada analisis hadis dan praktik lokal²²

7. Kontribusi Kebaruan (*Novelty*)

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pengurusan jenazah dari berbagai perspektif: perspektif fiqh, budaya, etika, dan hadis—kajian yang secara spesifik menganalisis *Kitab Ahkamul Janaiz* karya Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan membandingkannya dengan praktik masyarakat Melayu Islam Singapura masih sangat terbatas. Penelitian seperti Nur Farha dan Faisal (2020) fokus pada hadis daif di Kelantan, sementara Sulaiman dan Mohamed (2018) serta Zainal Abidin (2020) lebih menyoroti konteks Malaysia. Kajian normatif seperti Nur Halimah (2018) dan Ahmad Fuad (2020) tidak mengkaji studi kasus masyarakat tertentu, dan Farhan Rizki (2021) terlalu umum tanpa fokus pada hadis spesifik.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan pendekatan yang menggabungkan analisis hadis tematik dalam *Kitab Ahkamul Janaiz* dengan studi etnografis terhadap praktik masyarakat Melayu Islam Singapura, sebuah komunitas minoritas Muslim yang menghadapi tantangan modernisasi dan pluralisme budaya.²³ Dengan memanfaatkan teknologi AI untuk mengidentifikasi *novelty* (seperti analisis literatur melalui alat pemetaan pustaka), penelitian ini memastikan bahwa fokusnya unik, tidak menduplikasi kajian sebelumnya, dan memberikan kontribusi baru dalam Ilmu Hadis serta sosiologi agama²⁴ Penelitian ini juga menawarkan nilai praktis dengan memberikan panduan berbasis hadis sahih untuk memperbaiki praktik pengurusan jenazah di Singapura, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

²² Farhan Rizki, “Etika Pengurusan Jenazah dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Al-Ahkam* 16, no. 1 (2021): 34-49, diterbitkan oleh Universitas Islam Indonesia

²³ Hussin Mutalib, *Islam in Singapore: A Study of the Muslim Minority* (Singapore: ISEAS Publishing, 2005), 89

²⁴ *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung: UIN SGD, 2024), 14.

Hasil penelitian terdahulu memberikan landasan teoretis dan empiris yang mendukung kajian ini, namun tidak ada yang secara spesifik menganalisis *Kitab Ahkamul Janaiz* dalam konteks masyarakat Melayu Islam Singapura. Penelitian ini menghindari duplikasi dengan mempersempit fokus pada analisis hadis dan praktik lokal, sekaligus menawarkan *novelty* melalui pendekatan interdisipliner dan relevansi praktis bagi komunitas Muslim minoritas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan keilmuan Ilmu Hadis dan memberikan solusi praktis bagi masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirancang untuk menyusun panduan sistematis guna menganalisis hadis-hadis pengurusan jenazah dalam *Kitab Ahkamul Janaiz* karya Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan relevansinya dengan praktik masyarakat Melayu Islam Singapura. Sebagai penelitian kualitatif, kerangka pemikiran ini mengintegrasikan anggapan dasar, kerangka teori, definisi operasional, dan kerangka penalaran logis untuk mensistematisasikan hasil penelitian.²⁵ Kerangka ini berfungsi untuk memetakan hubungan antara teori hadis, prinsip pengurusan jenazah dalam Islam, dan praktik empiris masyarakat, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan antara amalan syariat dan tradisi budaya. Berikut adalah uraian kerangka pemikiran secara terperinci:

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini berlandaskan pada kaidah usul fiqh bahwa ibadah, termasuk pengurusan jenazah, hanya sah jika didasarkan pada dalil syariat (*al-ibadah la tashih illa bi al-tawfiq 'an al-shar*²⁶ Imam Syafi'i) menegaskan bahwa setiap tindakan ibadah harus memiliki dasar dari Al-Qur'an atau hadis sahih, dan penambahan atau pengurangan tanpa dalil dianggap bid'ah.²⁷ Dalam konteks pengurusan jenazah, anggapan ini

²⁵ *Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung: UIN SGD, 2024), 14.

²⁶ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *I'lam al-Muwaqqi'in*, vol. 1 (Riyadh: Dar Ibn al-Jawzi, 2002), 89.

²⁷ Imam Syafi'i, *Al-Umm*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1990), 123.

diperkuat oleh pendapat Imam Nawawi, yang menyatakan bahwa pengurusan jenazah merupakan fardu kifayah yang mencerminkan penghormatan terhadap martabat manusia dan ketaatan kepada syariat.²⁸

Anggapan kedua adalah bahwa hadis sahih, sebagaimana disaring oleh Syekh Al-Albani dalam *Kitab Ahkamul Janaiz*, merupakan panduan otentik untuk memurnikan praktik pengurusan jenazah.²⁹ Muhammad Ajaj al-Khatib menegaskan bahwa metodologi Al-Albani dalam menilai kesahihan hadis memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki pemahaman umat Islam terhadap ibadah.³⁰ Anggapan ini menjadi landasan untuk menganalisis kesesuaian praktik masyarakat dengan hadis sahih.

Anggapan ketiga adalah bahwa praktik pengurusan jenazah di kalangan masyarakat Melayu Islam Singapura dipengaruhi oleh tradisi budaya yang tidak selalu sesuai dengan syariat.³¹ Penelitian terdahulu oleh Aisyah Binte Osman menunjukkan bahwa pengaruh budaya pra-Islam masih kuat dalam beberapa aspek keagamaan masyarakat Melayu, termasuk pengurusan jenazah.³² Anggapan ini menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik.

2. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini dibangun berdasarkan dua pilar utama: teori Ilmu Hadis dan fiqh jenazah. Dalam Ilmu Hadis, penelitian ini mengacu pada konsep keshahihan hadis yang mencakup analisis sanad dan matan, sebagaimana diuraikan oleh Ibn Hajar al-‘Asqalani.³³ Syekh Al-Albani, melalui *Kitab Ahkamul Janaiz*, menerapkan prinsip ini dengan menyingkirkan hadis daif dan palsu, sehingga menyediakan panduan yang

²⁸ Imam Nawawi, *Al-Majmu' Sharh al-Muhadhdhab*, vol. 5 (Jeddah: Maktabah al-Irshad, n.d.), 123.

²⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ahkamul Janaiz wa Bida'uha* (Damaskus: Dar al-Qalam, 2002), 15.

³⁰ Muhammad Ajaj al-Khatib, *Usul al-Hadith: 'Ulumuhu wa Mustalahuhu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 245.

³¹ Nabila Binte Mohamed Siddiq, "Observasi Awal Praktik Pengurusan Jenazah di Singapura," catatan lapangan, 2024.

³² Aisyah Binte Osman, "Pengaruh Budaya Pra-Islam dalam Praktik Keagamaan Melayu Singapura," *Jurnal Studi Islam Singapura* 12, no. 2 (2020): 45-60.

³³ Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Nukhbat al-Fikr* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003), 23.

otentik untuk pengurusan jenazah.³⁴ Teori ini digunakan untuk menganalisis hadis-hadis yang relevan dan mengevaluasi kesahihannya sebagai dasar praktik.

Dalam fiqh jenazah, penelitian ini mengacu pada panduan syariat yang mencakup empat tahapan utama: memandikan, mengkafankan, menyolatkan, dan menguburkan jenazah.³⁵ Menurut Imam Malik, setiap tahapan memiliki tata cara spesifik yang harus diikuti untuk memenuhi kewajiban fardu kifayah.³⁶ Teori ini menjadi acuan untuk memetakan prinsip-prinsip pengurusan jenazah dan membandingkannya dengan praktik masyarakat.

Selain itu, teori sosiologi agama digunakan untuk memahami pengaruh budaya dalam praktik keagamaan. Clifford Geertz menyatakan bahwa praktik keagamaan sering kali dipengaruhi oleh simbol-simbol budaya lokal, yang dapat menyimpang dari ajaran normatif.³⁷ Teori ini membantu menjelaskan mengapa masyarakat Melayu Islam Singapura mengadopsi tradisi budaya dalam pengurusan jenazah.

3. Definisi Operasional

Dalam penelitian kualitatif ini, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah kunci dalam batasan keilmuan Ilmu Hadis dan fiqh jenazah, sebagai berikut:

Pengurusan Jenazah: Serangkaian tindakan ibadah fardu kifayah yang mencakup memandikan, mengkafankan, menyolatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis sahih.³⁸

- a. Hadis Sahih: Hadis yang memenuhi kriteria keshahihan sanad (rantai periwayatan yang bersambung, adil, dan dhabit) dan matan (tidak bertentangan dengan Al-Qur'an atau hadis lain), sebagaimana diterapkan oleh Syekh Al-Albani dalam *Kitab Ahkamul Janaiz*.³⁹

³⁴ Al-Albani, *Ahkamul Janaiz*, 20.

³⁵ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, hadis no. 3201 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008).

³⁶ Imam Malik, *Al-Muwatta'*, vol. 1 (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1997), 245.

³⁷ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), 112.

³⁸ Nawawi, *Al-Majmu'*, 125.

³⁹ Al-Khatib, *Usul al-Hadith*, 50.

- b. Kitab *Ahkamul Janaiz*: Karya Syekh Al-Albani yang mengumpulkan hadis-hadis sahih tentang pengurusan jenazah, disertai analisis keshahihan dan kritik terhadap praktik yang menyimpang.⁴⁰
- c. Praktik Masyarakat Melayu Islam Singapura: Amalan pengurusan jenazah yang dilakukan oleh komunitas Muslim Melayu di Singapura, termasuk tradisi budaya yang dipengaruhi oleh warisan nenek moyang.⁴¹
- d. Tradisi Budaya: Praktik keagamaan yang dipengaruhi oleh adat lokal, seperti penggunaan benda tertentu dalam pengkafanan atau doa tambahan tanpa dasar hadis sahih.⁴²

Definisi operasional ini memastikan bahwa istilah-istilah kunci memiliki batasan yang jelas, sehingga memudahkan analisis dan perbandingan antara teori dan praktik.

4. Kerangka Penalaran Logis

Kerangka penalaran logis penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara tiga komponen utama: teori hadis dan fiqh jenazah, kandungan *Kitab Ahkamul Janaiz*, dan praktik masyarakat Melayu Islam Singapura. Logika penelitian ini dimulai dari premis bahwa hadis sahih adalah panduan utama dalam ibadah, termasuk pengurusan jenazah.⁴³ *Kitab Ahkamul Janaiz* berfungsi sebagai jembatan teoretis yang menyediakan panduan berbasis hadis sahih untuk praktik yang otentik.⁴⁴ Namun, praktik masyarakat sering kali dipengaruhi oleh tradisi budaya, yang dapat menyebabkan penyimpangan dari syariat.⁴⁵

Adapun penelitian ini menganalisis kandungan *Kitab Ahkamul Janaiz* untuk mengidentifikasi hadis-hadis sahih yang mengatur tata cara pengurusan jenazah. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan praktik empiris masyarakat Melayu Islam Singapura, yang dikumpulkan melalui wawancara

⁴⁰ Al-Albani, *Ahkamul Janaiz*, 10.

⁴¹ Osman, "Pengaruh Budaya Pra-Islam," 52

⁴² Siddiq, "Observasi Awal," 2024.

⁴³ Al-Khatib, *Usul al-Hadith*, 245.

⁴⁴ Al-Albani, *Ahkamul Janaiz*, 25.

⁴⁵ Osman, "Pengaruh Budaya Pra-Islam," 50

dan observasi.⁴⁶ Penelitian ini mengevaluasi apakah praktik tersebut sesuai dengan hadis sahih atau dipengaruhi oleh tradisi budaya yang tidak memiliki dasar syariat. Jika ditemukan penyimpangan, penelitian ini akan mengusulkan rekomendasi berbasis hadis untuk memurnikan praktik.

5. Skema Hubungan Antar Komponen

Untuk memperjelas kerangka pemikiran, hubungan antar komponen dapat divisualisasikan sebagai berikut (dideskripsikan karena keterbatasan format teks):

- a. Komponen 1: Teori Hadis dan Fiqh Jenazah → Landasan normatif yang menetapkan bahwa pengurusan jenazah harus berbasis hadis sahih dan prinsip syariat.
- b. Komponen 2: Kitab Ahkamul Janaiz → Jembatan teoretis yang menyediakan hadis-hadis sahih dan analisis keshahihan sebagai panduan praktik.
- c. Komponen 3: Praktik Masyarakat Melayu Islam Singapura → Realitas empiris yang mencakup amalan syariat dan tradisi budaya.
- d. Hubungan: Teori (1) memandu analisis kandungan Kitab Ahkamul Janaiz (2), yang kemudian dibandingkan dengan praktik masyarakat (3) untuk mengidentifikasi kesesuaian atau penyimpangan. Hasil perbandingan menghasilkan rekomendasi untuk memurnikan praktik.

Skema ini menunjukkan alur logis dari teori ke praktik, dengan *Kitab Ahkamul Janaiz* sebagai titik fokus analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis untuk memahami makna dan relevansi hadis dalam konteks budaya lokal.⁴⁷

Kerangka pemikiran ini menyediakan panduan sistematis untuk menganalisis hadis-hadis pengurusan jenazah dalam *Kitab Ahkamul Janaiz* dan relevansinya dengan praktik masyarakat Melayu Islam Singapura. Dengan mengintegrasikan anggapan dasar, kerangka teori, definisi operasional, dan kerangka logis, penelitian ini memastikan bahwa analisis dilakukan secara terstruktur dan berlandaskan

⁴⁶ Siddiq, "Observasi Awal," 2024

⁴⁷ *Panduan Penulisan Tesis*, 16

keilmuan. Skema hubungan antar komponen memperjelas alur penelitian, menjadikan kerangka ini alat efektif untuk mensistematisasikan hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai alur pembahasan tesis secara terarah dan berurutan. Penelitian ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta sistematika penelitian. Bagian ini menjadi dasar awal untuk menjelaskan alasan pentingnya penelitian tentang hadis-hadis pengurusan jenazah dalam Kitab Ahkamul Janaiz karya Syekh Muhammad Nashiruddin al-Albani dan relevansinya dengan praktik masyarakat Melayu Islam Singapura.

Bab II berisi tinjauan pustaka. Bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi kajian tentang hadis, klasifikasi hadis, kaidah keshahihan hadis, metode takhrij, fiqh jenazah, serta pemikiran Syekh Muhammad Nashiruddin al-Albani. Selain itu, bab ini juga menjelaskan gambaran sosial dan budaya masyarakat Melayu Islam Singapura dalam praktik pengurusan jenazah.

Bab III membahas metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validasi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan Ilmu Hadis, fiqh jenazah, dan sosiologi agama.

Bab IV merupakan bagian hasil dan pembahasan. Bab ini menguraikan analisis hadis-hadis pengurusan jenazah dalam Kitab Ahkamul Janaiz, kemudian membandingkannya dengan praktik pengurusan jenazah masyarakat Melayu Islam Singapura. Pembahasan diarahkan untuk melihat kesesuaian, perbedaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi praktik keagamaan masyarakat tersebut.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada masyarakat, lembaga keagamaan, asatizah,

pengurus jenazah, dan peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi rangkuman akhir dari seluruh pembahasan tesis.

